

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap kinerja perusahaan khususnya pada perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Setelah dilaksanakan proses analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dengan melakukan beberapa pengujian hipotesis terhadap variabel dalam penelitian ini. Berikut kesimpulan dalam penelitian ini:

- a. Kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh sentralitas CRO . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sentralitas dari CRO sendiri belum terlalu berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan BUMN di Indonesia. Kinerja perusahaan BUMN di Indonesia tidak dipengaruhi tingginya sentralitas CRO dapat disebabkan karena kinerja dari CRO kurang maksimal.
- b. Kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pelatihan *risk committee* . Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *risk committee* secara rutin diikuti oleh komite risiko perusahaan tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan BUMN di Indonesia. Kinerja perusahaan BUMN di Indonesia tidak dipengaruhi frekuensi pelatihan *risk committee* dapat disebabkan karena kinerja dari komite risiko yang sudah mendapat pelatihan kurang optimal.
- c. Kinerja perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh frekuensi rapat *risk committee* . Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat *risk committee* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan BUMN di Indonesia. Sehingga apabila peningkatan frekuensi rapat *risk committee* akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang disebabkan keberhasilan rapat dalam memitigasi risiko.
- d. Kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh frekuensi *risk assessment*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi *risk assessment* tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan BUMN

- e. di Indonesia. Adapun penyebab peningkatan frekuensi *risk assessment* menghasilkan manfaat sama atau sedikit lebih besar dari biaya yang digunakan untuk melakukan *risk assessment* atau terdapat kemungkinan pelaksanaan *risk assessment* tidak terlalu tepat dan akurat.
- f. Kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat kedalaman *risk assessment* . Hal ini menunjukkan bahwa penilaian risiko secara mendalam tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan BUMN di Indonesia. Kinerja perusahaan BUMN di Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan tingkat kedalaman penilaian risiko dapat disebabkan karena penilaian risiko secara mendalam tidak maksimal ataupun terjadi kesalahan dalam mengukur risiko yang kemungkinan dialami perusahaan.
- g. Kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh metode *risk assessment* . Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode penilaian risiko baik secara kualitatif dan kuantitatif tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan BUMN di Indonesia. Kinerja perusahaan BUMN di Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan penggunaan metode penilaian risiko ini dapat disebabkan oleh miscalculasi dalam penentuan kualitas sebuah risiko dan kegagalan dalam memperhitungkan kerugian yang timbul akibat dari kegagalan penanganan risiko.

## 5.2 Saran

### a. Saran Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya untuk memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini. Dimana diperlukannya penambahan objek penelitian dan lebih berfokus pada sektor tertentu. Hal ini digunakan untuk melihat pemetaan ERM yang telah diterapkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tiap sektor apakah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih akurat dan tepat. Selain itu dapat menggunakan pengukuran berbeda seperti tingkat maturitas manajemen risiko suatu perusahaan.

b. Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran pada perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperbaiki khususnya pada faktor-faktor yang menunjukkan hasil tidak signifikan agar hubungan antara kinerja perusahaan dengan *Enterprise Risk Management* yang sesungguhnya dapat ditunjukkan berdasarkan teori agensi. Seperti sentralitas CRO, pelatihan RC, frekuensi RA, Level RA, dan metode RA yang meningkat seharusnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, namun karena manfaat yang dihasilkan tidak maksimal, peningkatan kinerja perusahaan tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Oleh karena itu, seiring dengan peningkatan biaya dalam rangka memaksimalkan faktor-faktor terkait ERM seharusnya manfaat yang dihasilkan dapat lebih besar. Solusi yang mungkin adalah penetapan penilaian pelaksanaan faktor-faktor tersebut dengan penggunaan *balance scorecard*.